

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah: "...cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:8) yaitu: "...Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *investment opportunity set*, *cash conversion cycle*, *corporate governance structure* dan *cash holdings*.

Sugiyono (2012:13) mengemukakan bahwa: "...metode deskriptif adalah suatu metode dan meneliti suatu status kelompok manusia, suatu objek, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa

pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis , faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah: “...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian yang digunakan adalah *investment opportunity set*, *cash conversion cycle*, *corporate governance structure* dan *cash holdings*. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasinya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi,

laporan arus kas dan catatas atas laporan keuangan. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel menurut Sugiyono (2013:59) sebagai berikut: “...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Variabel merupakan suatu konsep yang diberi lebih satu nilai, setelah mengemukakan beberapa pendapat bersarkan teori kemudian ditentukan variabel penelitian yang selanjutnya merumuskan hipotesis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel bebas dan dua variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian, maka akan diuraikan mengenai definisi masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen yaitu Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian variabel independen yang diteliti adalah

investment opportunity set, cash conversion cycle dan corporate governance structure.

1. *Investment opportunity set*

Investment Oppoturnity Set menurut mayers (1977) dalam Hartadi (2012) adalah suatu pilihan kombinasi antara aset yang dimiliki perusahaan dengan beberapa pilihan investasi di masa yang akan datang.”

Penelitian Saddour (2006) juga menunjukan *invesment opportunity set* dengan proksi berdasarkan harga yaitu *Tobins Q* menunjukan hasil yang positif. Hasil positif ini cenderung lebih kuat pada perusahaan yang bertumbuh dibandingkan pada perusahaan yang sudah dewasa (*mature*). *Tobins Q* merupakan suatu model yang berguna dalam pembuatan keputusan investasi. *Tobins Q* meringkas informasi yang relevan dengan keputusan investasi perusahaan (Juniarti, 2009). Didefinisikan sebagai nilai pasar dari perusahaan dibagi dengan replacment cost dari aset. Chung and Pruitt (1994) : Wolfe & Sauaia (2003) *Tobin's Q* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut dengan :

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

2. *Cash conversion cycle*

Cash conversion cycle menurut Syarief & Ita (2009) dalam Cicilia & I Ketut (2018) merupakan ukuran perusahaan untuk mengukur berapa hari atau lamanya yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan kas dari hasil operasi perusahaan yang didapat dari piutang yang tertagih ditambah dengan penjualan persediaan dikurangi dengan berapa lama perusahaan membayar hutangnya”.

Rumus menurut Keown dalam Syarif dan Wilujeng (2009) menggunakan persamaan berikut ini:

$$\text{CCC} = \text{DSO} + \text{DSI} - \text{DPO}$$

3. *Corporate governance structure*

Menurut *Malaysian Finance Committee on Corporate Governance* (February 1999) *Corporate Governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain”.

Pengukuran *corporate governance structure* terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Pengukuran *corporate governance* mengacu pada penelitian Jeffrio (2011) :

1. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Rumus menghitung kepemilikan manajerial :

$$\text{KM} = \frac{\text{KM}}{\text{SB}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Siregar dan Utama (2008) dalam Jeffrio (2011) mengemukakan pengertian kepemilikan institusional sebagai berikut :

“Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *investment banking*.”

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005). Rumus menghitung kepemilikan institusional :

$$KI = \frac{KM}{SB} \times 100\%$$

3. Komisaris Independen

Widjaja (2009:79) mengemukakan pengertian komisaris independen sebagai berikut :

“Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya.”

Boediono (2005) dengan menggunakan proksi proporsi dewan komisaris independen yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DK = \frac{DKI}{ADK} \times 100\%$$

b. Variabel dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen yaitu sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah *cash holdings*.

Menurut Gill & Shah (2012) dalam Cicilia & I Ketut (2018) *Cash holdings* sebagai kas yang berada di perusahaan atau ada untuk diinvestasikan pada aset fisik serta untuk dibagikan kepada investor. Hal tersebut membuat *cash holdings* dianggap dapat dengan mudah mengubah kas dan ekuivalen kas menjadi uang tunai.

$$\text{CHD} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Nett Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. *Investment opportunity set* (X_1)
2. *Cash conversion cycle* (X_2)
3. Kepemilikan manajerial (X_3)
4. Kepemilikan institusional (X_4)
5. Komisaris independen (X_5)
6. *Cash holdings* (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Investment Oppoturnity Set</i> (X1)	<p>“<i>Investment Oppoturnity Set</i> adalah suatu pilihan kombinasi antara aset yang dimiliki perusahaan dengan beberapa pilihan investasi di masa yang akan datang.”</p> <p>Mayers (1977) dalam Hartadi (2012)</p>	<i>Tobins Q</i>	$Q = \frac{MVS + D}{TA}$ <p>Keterangan :</p> <p>MVS : <i>Market value of all outstanding shares</i> (lembar saham beredar dikali dengan harga penutup saham)</p> <p>D : <i>Debt</i> (Total Hutang)</p> <p>TA : Total Aset</p> <p>Chung and Pruitt (1994) : Wolfe & Sauaia (2003)</p>	Rasio
Cash Conversion Cycle (X2)	<p><i>Cash conversion cycle</i> merupakan ukuran perusahaan untuk mengukur berapa hari atau lamanya yang dibutuhkan perusahaan</p>		$CCC = DSO + DSI - DPO$ <p>Keterangan :</p> <p>DSO = <i>Days of Sales Outstanding</i></p> <p>DSI = <i>Days of Sale Inventory</i></p> <p>DPO = <i>Days of Payables Outstanding</i></p> <p>Ketiganya dapat dicari dengan menggunakan formula berikut ini :</p> $DSO = \frac{Account\ Receivable}{Sales/365}$	Rasio

	<p>untuk menghasilkan kas dari hasil operasi perusahaan yang didapat dari piutang yang tertagih ditambah dengan penjualan persediaan dikurangi dengan berapa lama perusahaan membayar hutangnya”.</p> <p>Menurut Syarif & Ita (2009) dalam Cicilia & I Ketut (2018)</p>		$DSI = \frac{Inventories}{Cost\ of\ Good\ Sales/365}$ $DPO = \frac{Account\ Payable}{Cost\ of\ Good\ Sales/365}$ <p>Keown dalam Syarif dan Wilujeng (2009)</p>	
<p>Kepemilikan manajerial (X3)</p>	<p>Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola.</p> <p>Boediono(2005)</p>		$KM = \frac{KM}{SB} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p> <p>KM : Kepemilikan manajerial</p> <p>SM : Total saham yang dimiliki oleh manajemen</p> <p>SB : Jumlah saham yang perusahaan yang dikelola</p> <p>Boediono (2005)</p>	Rasio
<p>Kepemilikan institusional (X4)</p>	<p>Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi</p>		$KI = \frac{KM}{SB} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p>	Rasio

	keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan <i>investment banking</i> . Siregar dan Utama (2008) dalam Jeffrio (2011)		KI : Kepemilikan institusional SI : Jumlah saham yang dimiliki institusional SB : Jumlah modal saham perusahaan yang beredar Boediono (2005)	
Komisaris independen(X5)	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya. Widjaja (2009:79)		$DK = \frac{DKI}{ADK} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p>DKI : Dewan Komisaris Indepeden</p> <p>DKI : Jumlah Dewan Komisaris Indepeden</p> <p>ADK : Jumlah Anggota Dewan Independen</p> <p>Boediono (2005)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Cash Holdings</i> (Y)	“ <i>Cash holdings</i> sebagai kas yang berada di perusahaan atau ada untuk diinvestasikan pada aset fisik serta untuk dibagikan kepada investor.		$CHD = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total asset} - \text{Kas dan Setara Kas}}$	Rasio

	<p>Hal tersebut membuat <i>cash holdings</i> dianggap dapat dengan mudah mengubah kas dan ekuivalen kas menjadi uang tunai”.</p> <p>Menurut Gill & Shah (2012) dalam Cicilia & I Ketut (2018)</p>		<p>Menurut Gill & Shah (2012) dalam Cicilia & I Ketut (2018)</p>	
--	--	--	---	--

Sumber : data diolah

3.5 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:115) yaitu “...wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Agar lebih jelas untuk mengetahui populasi penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam Tabel 3.2

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
10	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
11	MAR	Mark Dynamics Indonesia Tbk
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
14	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
17	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
18	CTBN	Citra Turbindo Tbk
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
21	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
22	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
23	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
24	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
25	BRPT	Barito Pasific Tbk
26	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
27	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
28	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
29	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk

30	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
31	MDKI	Emdeki Utama Tbk
32	SRSN	Indo Acitama Tbk
33	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
34	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
35	AKKU	Alam Karya Unggul Tb
36	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
37	APLI	Asiaplast Industries Tbk
38	BRNA	Berlina Tbk
39	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
40	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tb
41	IMPC	Impac Pratama Industri Tbk
42	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
43	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
44	SIAP	Sekawan Intipratama
45	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
46	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
47	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
48	SIPD	Slearad Produce Tbk
49	SULI	Slj Global Tbk
50	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
51	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
52	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
53	FASW	Fajar Surya Wiseta Tbk
54	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
55	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
56	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
57	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
58	SPMA	Suparma Tbk
59	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
60	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
61	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
62	KRAH	Grand Kartech Tbk
63	ASII	Atra Internasional Tbk

64	AUTO	Astra Otoparts Tbk
65	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
66	BRAM	Indo Kordsa Tbk
67	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
68	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
69	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
70	INDS	Indospring Tbk
71	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
72	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
73	NIPS	Nipress Tbk
74	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
75	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
76	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
77	ARGO	Argo Pantes Tbk
78	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
79	CNTB	Century Textile Industry Tbk
80	ERTX	Eratex Djaya Tbk
81	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
82	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
83	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
84	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
85	PBRX	Pan Brothers Tbk
86	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
87	BATA	Sepatu Bata Tbk
88	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
89	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
90	JECC	Jembo Cable Company Tbk
91	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
92	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
93	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
94	VOKS	Voksel Electric Tbk
95	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
96	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
97	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT

98	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
99	CEKA	Wimar Cahaya Indonesia Tbk, PT
100	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
101	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
102	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
103	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
104	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
105	MLBI	Multi Bintang Indonesia TB, PT
106	GGRM	Gudang Garam Tbk
107	HMSP	Handjaya mandala Sampoerna Tbk
108	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk
109	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
110	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk
111	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
112	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
113	KLBF	Kalbe Farma Tbk
114	MERK	Merck Indonesia Tbk
115	PYFA	Pyridam Farma Tbk
116	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
117	SIDO	Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
118	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
119	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
120	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk, PT
121	KINO	Kino Indonesia Tbk
122	MBTO	Martina Berto Tbk
123	MRAT	Mustia Ratu Tbk
124	TCID	Mandom Indonesia Tbk
125	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
126	CINT	Chitose Internasional Tbk, PT
127	KICI	Kadaung Indah Can Tbk, PT
128	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
129	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT
130	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
131	LION	Lion Metal Works Tbk

132	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
133	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
134	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
135	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
136	RICY	Ricky putra Globalindo Tbk
137	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
138	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
139	STAR	Star Petrochem Tbk
140	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
141	TRIS	Trisula Internasional Tbk
142	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

3.6 Teknik Sampling dan Sampel

3.6.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik sampling adalah “...teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Teknik sampling merupakan salah satu teknik dalam menentukan jenis sampel atau responden yang akan di teliti.

Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *purposive sampling* yaitu “...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang tidak delisting di Bursa Efek dalam 3 tahun berturut-turut periode 2016-2018.
2. Perusahaan Manufaktur yang laporan keuangannya dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
3. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2016-2018.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. (Populasi)	142
Tidak memenuhi kriteria:	
1. Perusahaan manufaktur yang Delisting di Bursa Efek Indonesia dalam 3 tahun berturut-turut periode 2016-2018.	(3)
2. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan oleh bursa efek indonesia pada periode 2016-2018.	(8)
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2016-2018.	(101)
Jumlah sampel	30

Berdasarkan populasi penelitian, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria pada Tabel 3.4 yaitu sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 3.4

Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
9	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
10	BRPT	Barito Pasific Tbk
11	EKAD	Ekadhama Internasional Tbk
12	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
13	SOBI	Sorini Agro Asia Tbk
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
18	ASII	Atra Internasional Tbk
19	AUTO	Astra Otoparts Tbk
20	BRAM	Indo Kordsa Tbk
21	GJTL	Gajah Tungal Tbk
22	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
23	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
24	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
25	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk

26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
29	MYOR	Mayora Indah Tbk
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

3.6.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) “...sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)”.

Sampel yang diambil harus *representative* (mewakili), yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut.

3.7 Data Penelitian

3.7.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:193) data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data berupa teori-teori mendukung penelitian yang didapat dari literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016-2018 dari www.idx.co.id dan

sahamok.com, data yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) yang meliputi Laporan Keuangan :

1. Yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi data *sales* dan *cost of good sales*.
2. Yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aset, *account receivable*, *inventories* dan *account payable* dan lembar saham beredar.
3. Yang diperoleh dari laporan arus kas meliputi total kas.
4. Yang diperoleh dari index saham meliputi harga saham penutup.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui:

1. Penelitian kepustakaan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, buku lainnya yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti. Dalam studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literature dan juga buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berbentuk *electronic* dan fisik.

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) mengenai analisis data memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyiapkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014:206) menyatakan bahwa menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung, Supranto (2008:95) menjelaskan mengenai rata-rata hitung sebagai berikut:

“Rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

Rata-rata hitung (*mean*) menurut Budi Susetyo (2010:34) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

X : *Mean* (rata-rata)

$\sum x_i$: Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

N : Jumlah seluruh data

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *investment opportunity set*, *cash conversion cycle*, *corporate governance structure* dan *cash holdings* dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set*

- a. Menentukan lembar saham beredar yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan harga penutup saham diperoleh dari index saham.
- c. Menentukan *Market value of all outstanding shares* dengan cara lembar saham beredar dikali dengan harga penutup saham.
- d. Menentukan total hutang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- e. Menentukan total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- f. Menentukan *Tobin's Q* dengan cara *Market value of all outstanding shares* ditambah dengan total hutang dibagi dengan total aset.
- g. Menentukan kriteria *Investment opportunity set* dalam tabel 3.5

Menurut Juniarti (2009), *Tobin's Q* merupakan suatu model yang berguna dalam pembuatan keputusan investasi. *Tobin's Q* meringkas informasi yang relevan dengan keputusan investasi perusahaan. Perusahaan meningkatkan modal saham jika *Q* tinggi karena jika nilai *Tobin's Q* di atas 1 maka perusahaan akan menghasilkan *rate of return*.

Tabel 3.5

Kriteria *Investment Opportunity Set*

Skor	Kriteria
<i>Tobin's Q</i> < 1	Undervalued (Rendah)
<i>Tobin's Q</i> =1	Average (Tidak Berkembang)
<i>Tobin's Q</i> >1	Overvalued (Tinggi)

h. Menarik kesimpulan.

2. *Cash Conversion Cycle*

- Menentukan *account receivable* diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- Menentukan *sales* diperoleh dari laporan laba rugi.
- Menentukan *days of sales outstanding* dengan membagi *account receivable* dengan *sales* dibagi 365 hari.
- Menentukan *inventories* diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- Menentukan *cost of good sales* yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- Menentukan *days of sale Inventory* dengan cara membagi *inventories* dengan *cost of good sales* dibagi 365 hari.

- g. Menentukan *account payable* diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- h. Menentukan *days of payables outstanding* dengan cara membagi *account payable* dengan *cost of good sales* dibagi 365 hari.
- i. Menentukan *cash conversion cycle* dengan menambahkan *days of sales outstanding* dengan *days of sale Inventory* dikurangi *days of payables outstanding*.
- j. Menentukan kriteria *cash conversion cycle* dalam table 3.6

Menurut Syarief dan Wilujeng (2009), “...*cash conversion cycle* (CCC) sebagai waktu dalam satuan hari yang diperlukan untuk mendapatkan kas dari hasil operasi perusahaan yang berasal dari penagihan piutang ditambah penjualan persediaan dikurangi dengan pembayaran utang. Jika perusahaan yang memiliki *cash conversion cycle* dibawah 1 maka perusahaan melakukan manajemen modal kerjanya dengan sangat baik.”

Tabel 3.6

Kriteria *Cash Conversion Cycle*

Tingkat CCC	Perputaran CCC
$CCC > 1$	Kurang Baik
$CCC = 1$	Baik
$CCC < 1$	Sangat baik

- k. Menarik kesimpulan.

3. *Corporate Governance Structure*

- Kepemilikan Manajerial

- Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan.
- Menentukan jumlah saham yang beredar yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan.
- Menentukan persentase kepemilikan manajemen dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki manajer atau direktur dengan jumlah saham yang beredar.
- Menentukan kriteria kepemilikan manajerial dalam table 3.7

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), “...semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial, maka manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akan meningkatkan kepercayaan.”

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial

Interval	Kriteria
0 - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100%	Sangat Tinggi

- e. Menarik kesimpulan.
- Kepemilikan Institusional
 - a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan.
 - b. Menentukan jumlah saham yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan.
 - c. Menentukan persentase kepemilikan institusional dengan cara membagi jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar.
 - d. Menentukan kriteria kepemilikan institusional dalam table 3.8

Menurut Jensen dan Meckling (1976), “...semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian perusahaan.”

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Interval	Kriteria
0 - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100%	Sangat Tinggi

e. Menarik kesimpulan.

- **Komisaris Independen**

- Menentukan jumlah dewan komisaris independen yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan.
- Menentukan total seluruh dewan komisaris yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan.
- Menentukan perentase jumlah komisaris independen dengan membagi dengan total dewan komisaris.
- Menentukan kriteria komisaris independen dalam table 3.9

Menurut Ratna Wardhani (2006), “...semakin tinggi jumlah komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan dan komitmen dari pemilik tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan lebih ditentukan oleh keputusan yang diambil oleh pengelola perusahaan yaitu direksi dan komisaris.”

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Komisaris Independen

Interval	Kriteria
0 - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi

80,01% - 100%	Sangat Tinggi
---------------	---------------

e. Menarik Kesimpulan

4. *Cash Holdings*

- a. Menentukan kas dan setara kas dan *nett asset* yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan *nett asset* dengan cara total aset dikurang dengan kas dan setara kas.
- c. Menentukan *Cash holdings* dengan cara kas dan setara kas dibagi nett aset dikali 100%.
- d. Menentukan kriteria *cash holdings* dalam table 3.10

Menurut H.G Guthmann, “...bahwa jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang “*well finance*” hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari aktiva lancar.”

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian *Cash Holdings*

Interval	Kriteria
< 2,50 %	Sangat Rendah
2,50 % – 4,99 %	Rendah
5,00 % – 7,49 %	Sedang
7,50 % – 9,99 %	Tinggi

> 10,00 %	Sangat Tinggi
-----------	---------------

e. Menarik kesimpulan.

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014:36) penelitian asosiatif adalah “...penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *investment opportunity set*, *cash conversion cycle*, *corporate governance structure* dan *cash holdings*.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan sebagai berikut:

- Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2011:163) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisa grafik adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal yaitu tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Kolmogorov-Smirnov

Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada Kolmogorov-Smirnov test terhadap model yang diuji. Menurut Ghozali (2011:32), uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Runs Test, menurut Ghazali (2011:111) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat melalui perbandingan antara p value dengan α . Jika nilai p value $> 0,10$ maka data tidak terdapat autokorelasi. (terbebas dari autokorelasi).

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, akan tetapi untuk mendeteksi multikolinearitas, akan tetapi untuk mendeteksi multikolinearitas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi serta pengujian dengan

tolerance value atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data.

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafika *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan Grafik Plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hal plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot (Ghozali, 2011:141)

3.8.2.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistic. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedang hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan

bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_01 (\beta_1=0)$: *Investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings*

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$ *Investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings*

$H_01 (\beta_1=0)$: *Cash conversion cycle* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings*

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$ *Cash conversion cycle* berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings*

$H_01 (\beta_1=0)$: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings*

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$ Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings*

$H_01 (\beta_1=0)$: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings*

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$ Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings*

$H_01 (\beta_1=0)$: Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings*

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$ Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *cash*

holdings

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial penggunaan Uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lain bersifat konstan. Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t : Nilai uji t

Untuk menguji hipotesis tersebut secara statistic, akan digunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$

3.8.2.3 Uji Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (*Cash Holdings*)

a : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Nilai variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.8.2.5 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2014:228) teknis korelasi adalah "...teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama". Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \sqrt{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi *Pearson*

- x : Variabel independen
- y : Variabel dependen
- n : Banyak sampel

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai $+1$ yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut (umar, 2002) dalam Rebecca (2012):

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel Y (independen) semakin besar pula nilai variabel Y (dependen) atau makin kecil nilai variabel X (independen), maka semakin kecil pulai nilai variabel Y (dependen).
- b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear negative, yaitu semakin kecil nilai variabel X (independen), semmakin besar nilai variabel Y (dependen) atau semakin besar nilai variabel X (independen), maka semakin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
- c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen).
- d. Jika nilai $r=+1$ atau $r=-1$ telah terjadi hubungan yang linear sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah ke angka 0 , maka garis semakin tidak lurus.

1.8.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya,

koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang di gunakan dalam penelitian. Nilai *Kd* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *investment opportunity set*, *cash conversion cycle* dan *corporate governance structure* terhadap variabel dependen yaitu *cash holdings*.

3.9 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, *cash conversion cycle* dan *corporate governance structure* terhadap *cash holdings* , maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut: